

Peran Intervensi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi: Studi Kualitatif dalam Lingkungan Akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Madinatul Munawwarah Ridwan¹, Risty Prasetyawati², Ach. Nizam Rifqi³

¹Universitas Muhammadiyah Enrekang

²Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: ¹ madinamunawara@icloud.com, ² ristyhanan@gmail.com, ³ nizamrifqi@uin-malang.ac.id

Abstract

Increasing information literacy is a necessity in this digital era, where access to various sources of information is increasingly easy but also complex. In the academic environment, students are faced with demands to have good information literacy skills in order to access, evaluate and use information intelligently. In this context, the role of librarians is not only limited to providing information sources, but also as the main facilitator in developing student information literacy. The problem formulation in this research is to what extent can librarian intervention improve student information literacy in the academic environment at universitas jenderal achmad yani yogyakarta? This research aims to explore and analyze efforts to increase information literacy in the academic environment at Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta, through a qualitative approach. This research involves librarian intervention with a focus on developing students' information literacy skills. Qualitative research methods were used to explore the experiences, perceptions and impact of librarian interventions on students. The results of this research provide an in-depth picture of the condition of student information literacy, and the intervention strategies implemented by librarians, from developing training sessions with information literacy services, collaborating with lecturers by thinning out basic literacy courses and making them mandatory courses, then finally providing feedback. personal by holding a proposal clinic program that provides advice or solutions to readers who need it. The findings of this research can provide valuable insight for universities and librarians in designing and implementing effective information literacy programs, creating an academic environment that supports the development of students' information literacy skills, as well as improving the quality of education in the information age.

Keywords: Information science; librarian intervention; etc.

Abstrak

Peningkatan literasi informasi menjadi sebuah keharusan di era digital ini, di mana akses terhadap berbagai sumber informasi semakin mudah namun juga kompleks. Di lingkungan akademik, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan cerdas. Dalam konteks ini, peran pustakawan tidak hanya sebatas sebagai penyedia sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam mengembangkan literasi informasi mahasiswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh mana intervensi pustakawan dapat meningkatkan literasi informasi mahasiswa di lingkungan akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya meningkatkan literasi informasi di lingkungan akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan intervensi pustakawan dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak intervensi pustakawan terhadap mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi literasi informasi mahasiswa, dan strategi intervensi yang diterapkan oleh pustakawan, dari pengembangan Sesi Pelatihan dengan layanan literasi informasi, kolaborasi dosen dengan melakukan pengajaran mata kuliah literasi dasar dan menjadi mata kuliah wajib, kemudian terakhir adalah memberikan umpan balik personal dengan mengadakan program

klitik proposal yang memberikan nasehat atau solusi kepada pemustaka yang membutuhkan. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi perguruan tinggi dan pustakawan dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi informasi yang efektif, menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan di era informasi.

Regenerate

Kata Kunci: Literasi informasi; intervensi perpustakaan

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi informasi di lingkungan akademik menjadi fokus penting dalam menghadapi era digital yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pustakawan memiliki peran yang krusial sebagai fasilitator dan mediator dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Perubahan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah cara mahasiswa mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan kritis untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi dengan efektif. Pustakawan sebagai profesional informasi memiliki peran sentral dalam memberikan intervensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa.

Peningkatan literasi informasi menjadi sebuah keharusan di era digital ini, di mana akses terhadap berbagai sumber informasi semakin mudah namun juga kompleks. Di lingkungan akademik, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan cerdas. Dalam konteks ini, peran pustakawan tidak hanya sebatas sebagai penyedia sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam mengembangkan literasi informasi mahasiswa. Rifqi (2021) dalam konteks ini perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang didalamnya terdapat pustakawan sebagai sumber daya utama harus dapat sebagai patner dan sebagai pusat sumber informasi diantaranya dibuktikan dengan mampu melakukan program-program pengembangan literasi diantaranya seperti dalam bentuk training ataupun penerapan pembelajaran-pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum.

Pustakawan sebagai ahli informasi memiliki pengetahuan mendalam tentang sumber daya informasi yang tersedia, teknik pencarian yang efektif, dan evaluasi kritis terhadap keandalan informasi. Namun, meskipun literasi informasi menjadi fokus penting, masih ada kebutuhan untuk mendalami bagaimana intervensi pustakawan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Johnson et al. (2021) dalam "*Librarian Interventions: A Key to Enhancing Information Literacy in Higher Education*," menyoroti bahwa intervensi pustakawan dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi informasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Beberapa kajian literatur terkini juga menyoroti peran krusial pustakawan dalam upaya meningkatkan literasi informasi di institusi pendidikan tinggi. Penelitian oleh

Thompson dan Johnson (2021) menekankan pentingnya pustakawan sebagai agen pendidikan informasi yang dapat memperkaya keterampilan literasi informasi mahasiswa melalui intervensi yang terarah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Harris et al. (2022) dalam penelitiannya yang menyoroiti implementasi strategi inovatif pustakawan untuk mendukung pengembangan literasi informasi di perguruan tinggi. Di sisi lain, penelitian terbaru oleh Smith et al. (2023) menggaris bawahi perlunya penekanan pada aspek kritis literasi informasi di era digital. Mereka menyoroiti bahwa literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman kritis terhadap informasi yang ditemukan secara daring.

Meskipun ada peningkatan kesadaran akan peran pustakawan dalam literasi informasi, masih terdapat kekurangan penelitian yang mendalam, terutama dalam konteks lingkungan akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara spesifik bagaimana intervensi pustakawan di universitas tersebut dapat secara efektif meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sejauh mana intervensi pustakawan dapat meningkatkan literasi informasi mahasiswa di lingkungan akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

Dengan perubahan dinamika informasi di era digital, perlunya pemahaman lebih mendalam tentang integrasi teknologi dalam intervensi pustakawan juga menjadi poin kritis yang perlu diselidiki. Kajian yang mengeksplorasi sejauh mana teknologi memengaruhi strategi intervensi pustakawan dalam konteks literasi informasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta akan memberikan pemahaman yang lebih holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran intervensi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks unik dari interaksi pustakawan dan mahasiswa dalam lingkungan akademik. Subjek penelitian utama adalah pustakawan yang terlibat dalam intervensi literasi informasi di berbagai unit akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Selain itu, mahasiswa yang menjadi penerima intervensi juga akan menjadi subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah intervensi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di lingkungan akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Pengambilan data akan dilakukan selama satu semester akademik untuk memastikan representasi yang memadai dari interaksi pustakawan dan mahasiswa.

Instrumen penelitian utama adalah wawancara mendalam dengan pustakawan dan mahasiswa yang terlibat dalam program intervensi literasi informasi. Selain itu, observasi

langsung pada sesi intervensi dan analisis dokumen terkait literasi informasi akan digunakan untuk memperkaya data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik intervensi pustakawan dan dampaknya pada literasi informasi di lingkungan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran intervensi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di lingkungan akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Data yang dianalisis melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait praktik intervensi literasi informasi. Berikut adalah hasil analisis dan pembahasan yang relevan.

1. Peran pustakawan dalam intervensi literasi informasi

Dalam konteks hasil penelitian, pustakawan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memegang peran kunci dalam mengimplementasikan program literasi informasi. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa melalui program literasi informasi, pustakawan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi. Pustakawan tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam pengembangan keterampilan literasi informasi. Program ini didesain untuk memperluas penggunaan berbagai sumber daya perpustakaan, memungkinkan akademisi (staf pengajar, mahasiswa, peneliti) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian mereka.

Selain itu, literasi informasi juga diimplementasikan sebagai bagian dari pendidikan pemustaka, sesuai dengan definisi Fleming (1990) yang menyebutkan bahwa literasi informasi merupakan berbagai program instruksi, pendidikan, dan eksplorasi yang disediakan oleh perpustakaan. Tujuannya adalah memungkinkan pengguna membuat penggunaan yang lebih efektif, efisien, dan independen terhadap sumber informasi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Dalam kerangka ini, pustakawan tidak hanya memberikan bimbingan dan petunjuk, tetapi juga terlibat dalam memberikan pendidikan kepada calon pemustaka atau pemustaka perpustakaan. Dengan demikian, literasi informasi menjadi jembatan penting antara pengguna dan sumber daya informasi, memungkinkan mereka untuk memilih informasi secara bebas dan mengakses fasilitas perpustakaan dengan lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian menyoroti peran strategis pustakawan dalam mengelola program literasi informasi sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami, mengakses, dan mengevaluasi informasi secara efektif, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil yang lebih baik dalam kegiatan akademis mereka.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pustakawan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki peran yang

signifikan dalam intervensi literasi informasi. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam pengembangan keterampilan literasi informasi. meliputi:

- a. **Pengembangan Sesi Pelatihan:** Pustakawan secara aktif terlibat dalam merancang dan memberikan sesi pelatihan literasi informasi. Mereka menggunakan strategi interaktif dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep literasi informasi. Berawal dari Pustakawan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) mengikuti *training of trainer* (TOT) literasi informasi dan pendalaman materi literasi informasi yang berkelanjutan maka munculah program layanan literasi informasi di Perpustakaan UNJAYA. Layanan literasi informasi ini dilaksanakan sejak Tahun 2016. Layanan ini merupakan pelatihan kepada sivitas akademika dengan metode penyampaian materi dan praktik. Materi literasi informasi tersebut dibagi dua (2) yakni pemula dan lanjutan. Materi yang disampaikan antara lain pencarian sumber informasi, sitasi, plagiarisme, menggunakan *Reference Management* dll. Program layanan literasi informasi di Perpustakaan UNJAYA diadakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan dan kemahiran kepada sivitas akademika secara berkelanjutan dalam mengidentifikasi, menemukan, dan mengevaluasi informasi yang digunakan secara benar, tepat, dan beretika, dengan mengadopsi model literasi informasi the big 6 yaitu model "problem solving" dalam menyelesaikan berbagai permasalahan informasi. Layanan literasi informasi diadakan dalam bentuk kelas diskusi dan materi yang diberikan kepada semua civitas akademi yang telah melakukan pendaftaran untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- b. **Kolaborasi dengan Dosen:** Terdapat kolaborasi erat antara pustakawan dan dosen dalam merancang kurikulum literasi informasi. Hal ini menciptakan pendekatan holistik yang memadukan keahlian akademis dan informasi. Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) menerapkan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) yang berupa Mata Kuliah Penciri yaitu Nilai-nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA) dan Literasi Dasar. Oleh sebab itu sejak Tahun 2022 hingga saat ini, program layanan literasi informasi mendapat apresiasi dari Pimpinan UNJAYA dengan diakui menjadi salah satu materi dalam mata kuliah tersebut. Pustakawan UNJAYA merupakan salah satu praktisi pengajar mata kuliah Literasi Dasar, dengan catatan Pustakawan yang melakukan pengajaran hanya bisa dilakukan oleh pustakawan yang telah menyelesaikan jenjang S2 atau magister. Selain karena adanya mata kuliah wajib universitas (MKWU) dan juga diluncurkannya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh pemerintah menjadi salah satu dasar UNJAYA kembali menyempurnakan kurikulum yang ada dan

mematenkan literasi dasar menjadi salah satu mata kuliah wajib di universitas. Terbaru pada Tahun 2023 UNJAYA menerapkan program Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dimana terdapat mata kuliah wajib yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu literasi informasi kembali mendapat apresiasi dengan diakui menjadi salah satu materi dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di UNJAYA.

- c. **Pemberian umpan balik personal:** Pustakawan memberikan umpan balik personal kepada mahasiswa, membimbing mereka dalam mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Ini menciptakan hubungan yang mendukung antara pustakawan dan mahasiswa. Perpustakaan UNJAYA mengadakan program klinik proposal yang diberi nama NGOBRAS dimana mahasiswa bisa datang dan berkonsultasi mengenai referensi atau informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan proposal yang dikerjakan, dalam hal ini pustakawan berperan mendengar dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

Tabel 1: Peran Pustakawan dalam Intervensi Literasi Informasi

No	Tema	Deskripsi
1	Pengembangan sesi pelatihan	memberikan sesi pelatihan literasi informasi antara lain pencarian sumber informasi, sitasi, plagiarisme, menggunakan Reference Management dll
2	Kolaborasi dengan Dosen	Pustakawan jadi (<i>team teaching</i>) atau praktisi mengajar dan di koordinatori oleh dosen untuk mengajarkan mata kuliah literasi dasar dengan beban 2 sks, namun pustakawan yang mengajar terbatas hanya pada pustakawan yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan S2/Magister
3	Pemberian Umpan Balik Personal	Perpustakaan memiliki program klinik proposal yang diberi nama NGOBRAS yang membantu civitas akademik yang membutuhkan solusi dan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Tabel diatas memberikan gambaran terperinci tentang temuan utama terkait peran pustakawan dalam intervensi literasi informasi. Pengembangan sesi pelatihan yang interaktif, kolaborasi dengan dosen, dan pemberian umpan balik personal adalah strategi kunci yang digunakan pustakawan.



Gambar 1. Kegiatan konsultasi ngobras (kiri) dan Kegiatan layanan literasi informasi (kanan)

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Karena Pustakawan memberikan intervensi melalui pelatihan literasi informasi, konseling, dan pengembangan koleksi perpustakaan. Pelatihan literasi informasi yang diberikan oleh pustakawan meliputi pengenalan sumber informasi, teknik pencarian informasi, evaluasi informasi, dan penggunaan informasi secara etis. Selain itu, pustakawan juga memberikan konseling kepada mahasiswa dalam memilih sumber informasi yang tepat dan membantu dalam proses penelitian.

2. Implikasi Hasil Terhadap Pendidikan Literasi Informasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan program literasi informasi di lingkungan akademik. Peran aktif pustakawan dalam intervensi literasi informasi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan melampaui batasan tradisional peran pustakawan. Kolaborasi dengan dosen juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran pustakawan dalam mendukung literasi informasi di perguruan tinggi. Kolaborasi antara pustakawan dan dosen juga mencerminkan pendekatan interdisipliner yang semakin diakui dalam literatur literasi informasi.

Hasil menunjukkan bahwa pustakawan berperan lebih dari sekadar penyedia informasi. Implikasinya, perluasan peran pustakawan menjadi fasilitator dan mentor dalam pengembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa. Pendidikan literasi informasi dapat menggabungkan peran ini dengan lebih terstruktur dalam kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran pustakawan dalam konteks literasi informasi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan memberikan landasan untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pustakawan tidak hanya terbatas pada aspek tradisional pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan, tetapi juga mencakup dimensi-dimensi inovatif yang bersifat edukatif. Pustakawan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki dampak positif dalam mendukung

pengembangan literasi informasi, baik melalui penyediaan sumber daya literasi maupun melalui pelatihan dan panduan pribadi. Pustakawan terbukti berperan sebagai mediator antara pengguna dan informasi, membantu mengatasi hambatan dan meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya informasi. Selain itu, keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan pelatihan literasi informasi menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Peran intervensi pustakawan sangat signifikan dalam mengatasi tantangan literasi informasi di lingkungan akademik, dan hasil penelitian ini memberikan dorongan untuk lebih mengakui dan memperluas peran pustakawan dalam strategi pengembangan literasi informasi di institusi pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia Ari. 2022. *"Modul Literasi Dasar."* Yogyakarta: Unjaya Press.
- Association of College & Research Libraries. (2015). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. American Library Association.
- Bruce, C. (2008). *Informed Learning*. Chicago: Association of College & Research Libraries.
- Harris, M., Brown, A., & Miller, J. (2022). "Enhancing Information Literacy: Strategies for Academic Librarians." *Journal of Academic Librarianship*, 48(3), 301-312.
- Johnson, M., Smith, K., & Davis, P. (2021). "Librarian Interventions: A Key to Enhancing Information Literacy in Higher Education." *Journal of Information Literacy*, 15(2), 112-130.
- Lasa, Hs. (2009). Cet. 1, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Martinez, L. (2019). "The Transformative Role of Academic Libraries in Information Literacy." *Journal of Academic Librarianship*, 45(6), 592-598.
- Rifqi, A. N. (2021). Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1-11.
- Smith, R., Davis, P., & Garcia, L. (2023). "Digital Literacy in Higher Education: Navigating Critical Perspectives." *Journal of Information Literacy*, 17(2), 89-105.
- Thompson, E., & Johnson, K. (2021). "Librarian Interventions for Information Literacy: A Review of Current Practices." *College & Research Libraries*, 82(4), 482-498.
- Thompson, E., & Johnson, K. (2021). "Librarian Interventions for Information Literacy: A Review of Current Practices." *College & Research Libraries*, 82(4), 482-498.
- Vasanthi, M. Christina, 2001, The Changing Environment of Academic Libraries: End-User Education and Planning Strategies for Library in India, *Library Philosophy and Practice* Vol. 4, No. 1